


Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perkembangan UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli

Desnicera Laia¹, Perlindungan F. Hulu², Serniati Zebua³, Tiarni Duha⁴

^{1,2,3}Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias

E-mail: desniceral@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2712>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 August 2025

Revised: 26 August 2025

Accepted: 12 September 2025

Kata Kunci:

Teknologi Keuangan,
Pengembangan UMKM

Keywords:

Financial Technology,
MSME Development



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology* terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Pasar, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Wilayah ini merupakan pusat aktivitas perdagangan yang dinamis dan menjadi rumah bagi lebih dari 262 unit UMKM aktif. Sebanyak 158 pelaku UMKM dipilih sebagai responden secara acak untuk memperoleh data yang representatif. Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan, dengan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1–4. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 27, yang meliputi uji validitas, reliabilitas, dan statistik deskriptif. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item dalam variabel *Financial Technology* (X) dan Perkembangan UMKM (Y) dinyatakan valid dengan nilai *r hitung* > 0,155. Sementara itu, uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,753 untuk variabel X dan 0,681 untuk variabel Y, yang berarti seluruh instrumen penelitian tergolong reliabel. Dan dapat disimpulkan bahwa dengan pemanfaatan *Financial Technology* dapat mempengaruhi perkembangan UMKM seperti peningkatan pendapatan, peningkatan jumlah pelanggan, peningkatan produk atau jasa serta peningkatan SDM. Pemanfaatan *Financial Technology* sangat penting dan strategis dalam mendorong perkembangan UMKM yang baik dan berkelanjutan.

This study aims to analyze the influence of Financial Technology on the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Pasar Subdistrict, Gunungsitoli District, Gunungsitoli City, North Sumatra Province. This area is a dynamic commercial hub and home to more than 260 active MSME units. A total of 158 MSME actors were randomly selected as respondents to obtain representative data. Data were collected over a one-month period using a questionnaire based on a 4-point Likert scale. The analysis was conducted using SPSS version 27, which included tests for validity, reliability, and descriptive statistics. The results of the validity test showed that all items in the Financial Technology variable (X) and MSME Development variable (Y) were valid, with correlation coefficients (r-count) greater than 0.155. Meanwhile, the reliability test yielded Cronbach's Alpha values of 0.753 for variable X and 0.681 for variable Y, indicating that all research instruments were reliable. It can be concluded that the use of Financial Technology positively influences the development of MSMEs, such as increasing income, expanding customer base, improving products or services, and enhancing human resources. The utilization of Financial Technology is therefore crucial and strategic in promoting the sustainable and effective growth of MSMEs.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Desnicera Laia, et al (2025). Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perkembangan UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli , 4 (1) 5868- 5893. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2712>

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi menjadi salah satu aspek yang sangat mendukung kehidupan masyarakat. Inovasi yang terus diciptakan bertujuan untuk mencari cara yang lebih mudah dan efisien dalam kegiatan sehari-hari. Saat ini, kemajuan teknologi sangat mempengaruhi sektor keuangan di Indonesia, terlihat dari munculnya berbagai startup yang menjadi tren baru di masyarakat. Pada tahun 2019, Indonesia terkena wabah Covid-19 yang membawa dampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk perekonomian. Pandemi ini menyebabkan perubahan pola hidup masyarakat, di mana selama dua tahun mereka beralih ke pola hidup digital. Banyak pengusaha yang harus mengubah pola bisnisnya untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang ekstrem. Oleh karena itu, untuk menghadapi perubahan menuju pasca-Covid-19, bisnis perlu beradaptasi dengan melakukan digitalisasi. (Dalimunthe et al., 2023)

Beberapa perusahaan yang baru berdiri, seperti Gojek, Traveloka, dan Bukalapak, telah menjadi pelopor bagi munculnya perusahaan baru lainnya. Saat ini, banyak perusahaan yang bergerak dalam jasa keuangan, menawarkan layanan keuangan yang efektif dan efisien kepada masyarakat. Inovasi dari sektor perbankan dan lembaga keuangan lainnya juga berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia ke arah yang lebih baik. Digitalisasi keuangan yang berkembang membantu pemerintah dalam mempercepat inklusi keuangan secara merata. Transformasi layanan keuangan yang dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi menginspirasi munculnya perpaduan antara teknologi dan keuangan, yang sering disebut sebagai *financial technology* (Fintech) (Puschman, 2017). Kehadiran fintech diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ervandy Kurniawan et al., 2022). (Siregar et al., 2023)

Financial technology, yang dikenal sejak tahun 1966, menggunakan internet untuk mengembangkan bisnis secara global. Pada tahun 1980, bank mulai memanfaatkan fintech untuk memudahkan aktivitas perbankan. Tahun 1998 menjadi momen penting ketika bank memperkenalkan *online banking* untuk nasabah. Layanan *fintech Peer to Peer Lending* dilaksanakan sesuai dengan payung hukum setelah diterbitkannya peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 77/POJK.01/2016 dan Peraturan Bank Indonesia (PBI) 18/40/PBI2016.

Financial Technology (Fintech) merupakan kolaborasi antara jasa keuangan dan teknologi yang mengubah model bisnis dari transaksi tunai tatap muka menjadi transaksi jarak jauh melalui aplikasi dalam hitungan detik (Deka Anggun Lestari, 2020 dalam Dalimunthe et al., 2023). *Fintech* memberikan model baru dalam cara individu bertransaksi, seperti membayar, mengirim uang, meminjam, meminjamkan, dan menginvestasikan uang mereka (Nisrina Salwa, Tri Inda Fadhila Rahma, 2022). Dengan demikian, fintech menjadi solusi layanan modern yang menawarkan kepuasan dan kemudahan bagi pengguna (Sari et al., 2022). Kehadiran fintech memiliki berbagai manfaat, terutama dalam konteks bisnis. Penggunaan fintech mempermudah transaksi dan memperoleh pinjaman online (Hieminga, Lande, & Nijboer, 2016). *Fintech* juga memberi semangat bagi pelaku bisnis, tidak hanya sebagai jalan pembiayaan modal tetapi juga merambah ke berbagai aspek layanan, termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Kehadiran *fintech* menjadi penolong bagi UMKM di Indonesia, terutama setelah perubahan pola hidup masyarakat akibat pandemi. Kredit UMKM terus meningkat, mencapai Rp1.275,03 triliun dengan pertumbuhan 16,75% (yoy), sementara NPL tetap terjaga di kisaran 4%. Namun, angka ini masih jauh dibandingkan dengan negara lain seperti Singapura, Thailand, dan Tiongkok. Target kontribusi ekspor UMKM diharapkan meningkat menjadi 17% pada tahun 2024. Fintech dapat membantu UMKM dalam pelayanan finansial yang mencukupi dan mempermudah transaksi melalui payment gateway, serta menarik konsumen dengan berbagai penawaran seperti cashback dan diskon. Selain itu, UMKM juga dapat memanfaatkan *fintech* untuk mengakses produk dan layanan keuangan dengan mudah. Jenis *fintech* yang ada meliputi P2P Lending, crowdfunding, manajemen risiko, investasi, *market aggregator*, serta pembayaran dan penyelesaian transaksi (Di & Barat, 2022).

Di Indonesia, yang merupakan negara berkembang di Asia Tenggara, pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peran UMKM. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, tujuan UMKM adalah menumbuhkan dan mengembangkan usaha untuk membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang murni. Ketika pasar UMKM menjangkau pasar internasional, kontribusi UMKM menjadi semakin terasa (Akhiar, 2021). Dengan demikian, UMKM dapat menciptakan stabilitas perekonomian, mengentaskan kemiskinan, dan berkontribusi terhadap

perdagangan devisa negara. UMKM di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendorong kemajuan perekonomian. Mereka menyerap tenaga kerja yang besar, dengan 119 juta orang pada tahun 2019, dan jumlah UMKM mencapai 65 juta unit. Meskipun kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional cukup signifikan, sektor ini masih menghadapi tantangan dalam transformasi digital yang harus dihadapi oleh pelaku UMKM.

Menurut Air Langga Hartarto, beberapa faktor yang menyebabkan penurunan UMKM meliputi pembiayaan dan permodalan, sumber daya manusia (SDM), serta produktivitas dan daya saing. Produktivitas dan daya saing di era digital saat ini sangat dipengaruhi oleh teknologi, yang mampu mempengaruhi lingkungan kompetitif. UMKM juga berperan penting dalam pemulihan ekonomi pasca-pandemi Covid-19. Kepala Biro Komunikasi, Layanan Informasi, dan Persidangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Haryo Limanseto, melaporkan bahwa kondisi UMKM lokal sempat menurun pada dua tahun pertama pandemi, yaitu tahun 2020-2021. Survei dari UNDP dan LPEM UI menunjukkan bahwa lebih dari 48% UMKM mengalami masalah bahan baku, 77% mengalami penurunan pendapatan, 88% mengalami penurunan permintaan produk, dan 97% mengalami penurunan nilai aset. (Riyasni, 2023)

Perkembangan usaha merupakan upaya yang dilakukan dalam perusahaan untuk mencapai kesuksesan. Menurut (Hasri & Santoso, 2019), perkembangan UMKM di Indonesia masih terhambat oleh masalah permodalan dan akses manajemen serta administrasi. Selain itu, masalah dari pihak pengembang dan pembina UMKM, seperti solusi yang tidak tepat sasaran dan kurangnya monitoring, juga menjadi kendala. Kehadiran *fintech* menjadi penolong bagi UMKM di Indonesia, terutama setelah perubahan pola hidup masyarakat akibat pandemi. Kredit UMKM terus meningkat, mencapai Rp1.275,03 triliun dengan pertumbuhan 16,75% (yoy), sementara NPL tetap terjaga di kisaran 4%. Namun, angka ini masih jauh dibandingkan dengan negara lain seperti Singapura, Thailand, dan Tiongkok. Target kontribusi ekspor UMKM diharapkan meningkat menjadi 17% pada tahun 2024. *Fintech* dapat membantu UMKM dalam pelayanan finansial yang mencukupi dan mempermudah transaksi melalui *payment gateway*, serta menarik konsumen dengan berbagai penawaran seperti *cashback* dan diskon. Selain itu, UMKM juga dapat memanfaatkan *fintech* untuk mengakses produk dan layanan keuangan dengan mudah. Jenis *fintech* yang ada meliputi P2P *Lending*, *crowdfunding*, manajemen risiko, investasi, *market aggregator*, serta pembayaran dan penyelesaian transaksi (Di & Barat, 2022).

Perkembangan *fintech* menimbulkan tantangan dan peluang bagi masyarakat Indonesia yang belum siap menghadapi perubahan dalam aktivitas ekonomi. *Fintech* memberikan kesempatan baru untuk meningkatkan aktivitas perekonomian secara lebih efisien dan efektif (Afifah, 2018). *Fintech* telah membantu pembiayaan usaha kecil menengah yang kurang memiliki akses pada perbankan. Dengan regulasi yang matang, UMKM didorong untuk mengembangkan usaha melalui peminjaman transaksi yang mudah. Pentingnya pemahaman dan peningkatan *financial technology* bagi pelaku UMKM sangat krusial untuk perkembangan usaha. Hubungan antara *financial technology* dan UMKM menunjukkan bahwa *fintech* berperan penting dalam mendukung perkembangan UMKM dengan pembiayaan yang lebih mudah, memungkinkan akses ke berbagai sumber pembiayaan dan transaksi yang lebih efisien.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga membuktikan pengaruh finansial teknologi terhadap perkembangan pelaku UMKM. Misalnya, penelitian Budi Rahardjo dkk (2019) menunjukkan bahwa kurangnya penggunaan finansial teknologi di kalangan pelaku UMKM disebabkan oleh keraguan terhadap privasi data. Penelitian Devi Yanti Rante Rapa dkk (2023) menemukan kendala dalam pengembangan usaha UMKM, terutama dalam permodalan dan pembayaran. Selain itu, penelitian Triyani Budyastuti (2021) menunjukkan bahwa permasalahan UKM terkait transparansi dan informasi keuangan yang kurang terorganisir. Meskipun berbagai penelitian menunjukkan potensi *Fintech* dalam mendukung UMKM, masih terdapat kesenjangan dalam penggunaan teknologi ini, terutama di daerah-daerah tertentu. Faktor-faktor seperti kurangnya literasi keuangan digital, keterbatasan infrastruktur, dan kekhawatiran terhadap keamanan data menjadi penghambat utama.

Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli, yang terletak di pusat Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara, berfungsi sebagai pusat ekonomi yang ramai di mana Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam mata pencaharian masyarakat. Di tengah hiruk-pikuk pasar tradisional dan barisan toko, para pengusaha UMKM tekun menjalankan usaha mereka, menjadi tulang

panggung ekonomi setempat. Mereka tidak hanya menciptakan peluang kerja, tetapi juga memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, meliputi pertokoan, minimarket, restoran, warung, dan toko kelontong. Berikut ini disajikan data banyaknya Sarana Perdagangan Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Sarana Perdagangan di Kelurahan Pasar Gunungsitoli. Data ini merupakan informasi penting yang dapat memberikan gambaran tentang infrastruktur perdagangan di wilayah tersebut. Sarana perdagangan sangat beragam, mulai dari warung kecil hingga toko modern yang menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat sehari-hari.

METODE

Jenis Penelitian

Menurut Soekanto (2019:102), mengatakan bahwa penelitian adalah kegiatan ilmiah yang berdasarkan pada suatu analisis dan konstruksi yang harus dilakukan dengan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode adalah:

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melakukan investigasi secara sistematis untuk meneliti sebuah fenomena dengan cara mengumpulkan data-data yang bisa diukur menggunakan ilmu statistik, matematika dan komputasi. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk mengembangkan teori hipotesis yang memiliki kaitan dengan fenomena-fenomena alam.

Dengan metode kuantitatif, peneliti dapat mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik, sehingga hasil penelitian lebih mudah untuk diinterpretasikan dan dibandingkan. Metode ini juga memungkinkan pengujian hipotesis yang jelas dan spesifik serta memberikan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap generalisasi hasil penelitian. Selain itu, metode kuantitatif seringkali lebih efisien dalam hal waktu dan sumber daya karena dapat mengumpulkan data dari sampel yang lebih besar, yang pada gilirannya meningkatkan validitas eksternal dari penelitian. Dalam konteks penelitian saya, penggunaan metode kuantitatif akan membantu dalam menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang lebih akurat dan terpercaya, serta memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan atau pengembangan teori lebih lanjut. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melakukan investigasi secara sistematis untuk meneliti sebuah fenomena dengan cara mengumpulkan data-data yang bisa diukur menggunakan ilmu statistik, matematika dan komputasi. Riset kuantitatif adalah riset yang didasarkan pada data kuantitatif yaitu berbentuk angka atau bilangan. Variabel Penelitian Variabel berasal dari bahasa inggris variable dengan arti: “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-ubah”. Istilah variabel dapat diartikan bermacam-macam (Purwanto, 2019).

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 38) bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Sedangkan Menurut Ali (2015) variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan.

Maka dapat disimpulkan dari pengertian menurut para ahli bahwa variabel merupakan komponen utama dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian tidak akan berjalan tanpa ada adanya variabel penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Pengaruh Finansial Teknologi Terhadap Perkembangan Umkm Di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli”. Jadi ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi. Untuk memudahkan pemahaman mengenai status variabel yang diteliti, maka identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Variabel bebas : Financial Technology (X)
2. Variabel terikat: Perkembangan UMKM (Y)

Variabel finansial teknologi (X) terdiri dari 3 (tiga) indikator, yaitu:

1. Efisien
2. Proses cepat
3. Mudah diakses

Variabel perkembangan UMKM (Y) terdiri dari 4 (empat) indikator, yaitu:

1. Peningkatan pendapatan
2. Peningkatan jumlah pelanggan
3. Peningkatan kualitas produk
4. Peningkatan kualitas SDM

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, hlm. 215).

Sedangkan Pengertian populasi menurut Nanang Martono (2015:370) populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah peneliti.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:65) mengungkapkan bahwa Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan dari definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa populasi dapat disimpulkan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam bentuk kelompok yang memiliki ciri, peristiwa, karakteristik yang sama dalam ruang lingkup yang akan diteliti: seluruh usaha pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli, yang telah terdaftar di Dinas Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil Menengah Kota Gunungsitoli tahun 2025 sebanyak 262 pelaku UMKM.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun menurut Umi Narimawati (2010:38) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non-Probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Adapun beberapa jenis-jenis non-probability sampling (Sugiyono, 2015, hlm. 84) antara lain sebagai berikut.

- a. Systematic Sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari angka populasi yang telah diberi nomor urut.
- b. Quota Sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.
- c. Incidental Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.
- d. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.
- e. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sample apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.
- f. Snowball sampling adalah teknik sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Dari uraian beberapa jenis-jenis *non-probability* sampling diatas, maka jenis *non-probability* yang dipilih untuk digunakan dalam penentuan sampel adalah purposive sampling. Dimana teknik ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Jadi sampel penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang dipilih di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli yang memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

- a. Merupakan pelaku UMKM (Usaha, Mikro, Kecil dan menengah) di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli yang sudah menggunakan Fintech (financial technology)
- b. Merupakan pelaku UMKM (Usaha, Mikro, Kecil dan menengah) di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli yang memiliki Surat Izin Usaha
- c. Merupakan pelaku UMKM (Usaha, Mikro, Kecil dan menengah) di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli yang sudah memiliki NPWP

Teknik yang digunakan untuk pengambilan jumlah sampel dari populasi menggunakan Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang diperlukan

N : Jumlah populasi

E : Taraf signifikansi

Penulis menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0.5 dikarenakan populasi kurang dari 1000 pelaku usaha UMKM, maka perhitungannya yaitu:

$$\frac{262}{1 + 262(0.05)^2}$$

n = 158 Sampel

Jadi, jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 158 pelaku usaha UMKM. Alasan menggunakan rumus slovin adalah untuk mendapatkan sampel yang mewakili dari semua populasi dan lebih pasti atau mendekati populasi yang ada.

3. Instrumen Penelitian

Meneliti adalah kegiatan melakukan pengukuran, maka oleh sebab itu haruslah ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya disebut dengan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 148) bahwa “instrumen penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi pertanyaan atau pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban tertentu”. Sedangkan Menurut Sugiono (2013), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran dan teori yang digunakan sebagai dasar.

Penelitian pada dasarnya merupakan proses menemukan kebenaran dari suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah (Salmaa, 2023). Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah sebagai dasar atau alat bantu, alat ukur yang dipilih untuk digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya yaitu mengumpulkan data agar informasi tentang apa yang di teliti menjadi sistematis dan mudah diperolehnya. Ada beberapa instrumen yang biasa digunakan oleh peneliti dari adalah :

- a. Observasi langsung terhadap usaha pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli tentang tingkat pemahaman finansial technology
- b. Kuesioner yang tujuannya untuk mengukur hubungan penerapan finansial technology terhadap perkembangan UMKM di Kelurahan Kecamatan Gunungsitoli. Kuesioner dapat mencakup pertanyaan terkait praktik finansial technology
- c. Dokumentasi UMKM yang terdaftar menggunakan layanan finansial technology
- d. Kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian yaitu angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2019:199) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk untuk dijawab.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang berbentuk sedemikian rupa, sehingga responden hanya diminta untuk memilih salah satu jawaban yang mencerminkan karakteristik dirinya sendiri dengan memberikan tanda silang (X) atau checklist (√) (Ridwan, 2009: 26). Kuesioner penelitian dibagi atas dua bagian. Bagian pertama berisi data kerekteristik responden yang terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, nama usaha, dan pendidikan terakhir responden. Bagian kedua berisi pertanyaan yang berhubungan dengan variabel independen (Pengaruh Finansial Teknology) dan variable dependen (Perkembangan UMKM).

Adapun alternatif yang disediakan skala Likert menurut Sugiyono (2019:147) sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

Jadi dengan skala likert ini peneliti ingin mengetahui Pengaruh Finansial Technology (X) Perkembangan UMKM (Y) di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor Item
Financial Technology (X)	1. Efisien	1,2
	2. Prosesnya Cepat	3,4
	3. Mudah di Akses	5,6
Perkembangan UMKM (Y)	1. Peningkatan Pendapatan	7,8
	2. Peningkatan Pelanggan	9,10
	3. Peningkatan Kualitas Produk / jasa	11,12
	4. Peningkatan Kualitas SDM	13,14

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Jadi pada penelitian yang dilakukan ini, peneliti memilih teknik pengumpulan datanya adalah teknik penelitian lapangan atau disebut *Field Research*, yaitu dengan melakukan antara lain:

a. Penyebaran Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden, data yang dikumpulkan dapat berupa pendapat atau pengalaman responden terkait topik penelitian.

b. Penarikan Angket

Penarikan angket merupakan proses pengambilan atau pengumpulan kembali angket yang telah disebar kepada responden.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2019:206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Untuk pengelolaan data penelitian ini, maka peneliti menggunakan software SPSS version 22. Maka selanjutnya untuk membuktikan kedua pengaruh variabel, maka peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut:

Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan suatu proses atau usaha yang bertujuan untuk memastikan, mengecek keakuratan dan kebenaran informasi yang terdapat dalam suatu data set atau sumber data serta apakah angket yang telah diedarkan dan yang telah diisi sudah sesuai dengan petunjuk serta untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan yang memungkinkan pengolahan angket tidak memenuhi syarat. Proses verifikasi data melibatkan penelitian, pemeriksaan, dan konfirmasi terhadap data yang telah dikumpulkan. Angket yang telah lewat verifikasi data dinyatakan memenuhi syarat untuk diolah.

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur instrumen dalam kuisisioner tersebut dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2019:175) hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dasar pengambilan keputusan :

- Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid
- Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dikatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2018:45) "Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji Reliabilitas Menurut Sugiyono (2019:121) digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan, keakurat, keterampilan, ketelitian dan konsistensi dari indicator yang ada didalam kuesioner. Sehingga suatu penelitian yang baik selain harus valid juga harus reliable supaya memiliki nilai ketepatan saat diuji dalam periode yang berbeda. Pengujian reliabilitas menggunakan metode koefisien reliabilitas Alpha Cornbach's dengan ketentuan:

- a. Jika nilai cronbach's alpha $\alpha > 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang dicantumkan didalam kuesioner dinyatakan terpercaya atau reliable.
- b. Jika nilai cronbach's alpha $\alpha < 0,60$ maka pertanyaan-pertanyaan yang dicantumkan didalam kuesioner dinyatakan tidak terpercaya atau tidak reliable.

Koefisien Korelasi

Menurut Sukardi (2018), **koefisien korelasi** adalah suatu penelitian yang menunjukkan adanya hubungan linear antara dua variabel. Koefisien korelasi dapat digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel.

Penelitian ini menggunakan korelasi persial yang melibatkan dua variabel, yang dimana satu variabel dianggap berpengaruh dan dikendalikan atau dibuat tetap sebagai variabel control.

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2018).

Untuk mengintepresikan mengenai besarnya koefisien korelasi, maka dilakukan hubungan derajat sebagai berikut.:

1. Nilai person correlation, 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
2. Nilai person correlation 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
3. Nilai person correlation 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
4. Nilai person correlation 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
5. Nilai person correlation 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistic yang harus dilakukan pada analisis data yang telah dikumpulkan. Sebelum melakukan uji analisis regresi linear terhadap hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik yang akan diolah terdiri dari 3 bagian yaitu :

1. Uji asumsi Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variable pengganggu atau residual berdistribusi normal. Dapat diketahui bahwa uji t mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi tersebut terlewatkan maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Uji normalitas dapat dideteksi dengan dua cara analisis, yaitu:

a. Analisis grafik

Analisis ini menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik normal *p-plot of regression standardized residual*. Dasar pengambilan keputusan jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.

b. Analisis statistic

Analisis ini menggunakan metode uji *sample kolmogorov-Smirnov*, digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan nilai signifikan $> 0,05$, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model rekresi yang baik, yaitu tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi Heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah salah satu jenis analisis regresi yang digunakan untuk menggambarkan hubungan linear antara satu variabel dependen (Y) dan satu variabel independen (X). Model regresi linier sederhana dapat digambarkan dengan persamaan beriku

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat/variabel *dependen* (Perkembangan UMKM)

X = Variabel bebas/variabel *independen* (Finansial Technology)

a = Konstantan (*intersep*), perpotongan dengan sumber vertical

b = Koefisien regresi (*slope*).

Koefisien Determinan

Analisis koefisien determinasi menurut Ghozali (2018:97) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen.

Koefisien determinan dimanfaatkan untuk mengetahui kontribusi variabel X terhadap variabel Y, disebut juga koefisiensi penentu yang dilambangkan dengan KD. Maka dalam penelitian ini, koefisiensi determinan dipergunakan untuk mengukur berat variabel X terhadap Y. Koefisiensi determinasi dicari dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

dimana r berasal dari perhitungan r_{xy} (Husein Umar, 2000:174).

Uji Hipotesis (uji t)

Menurut Ghozali (2018) Uji hipotesis merupakan suatu prosedur pengambilan keputusan tentang hipotesis penelitian dengan menggunakan data yang diperoleh dari sampel. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Dengan $dk = n - 2$, $\alpha = 0,05$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Lokasi Dan Jadwal Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli.

Tabel 3. Jadwal penelitian

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

	KEGIATAN	BULAN												
		Desember-maret				April-agustus			September-Oktober					
		I	II	III	V	I	II	V	I	II	V			
1.	Penyusunan Proposal	■												
2.	Pengajuan Proposal		■	■	■									
3.	Seminar Proposal				■									
4.	Revisi Proposal					■								
5.	Pengambilan data awal						■							
6.	Konsultasi dengan Dosen Pembimbing							■	■					
7.	Pengambilan data lanjutan								■	■				
8.	Penulisan naskah Skripsi							■	■	■				
9.	Pemeriksaan oleh Dosen Pembimbing									■	■			
10.	Penyempurnaan data										■	■		

Identitas Responden Berdasarkan Usia

Identitas responden berdasarkan usia adalah bagian penting dari analisis survei atau penelitian karena usia dapat mempengaruhi pandangan, kebutuhan, dan preferensi individu. Dengan mengetahui distribusi usia, peneliti bisa menyesuaikan strategi atau keputusan berdasarkan kelompok umur yang dominan.

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Usia

USIA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-25 tahun	18	11.4	11.4	11.4
	26-30 tahun	17	10.8	10.8	22.2
	31-35 tahun	16	10.1	10.1	32.3
	36-40 tahun	27	17.1	17.1	49.4
	41-45 tahun	29	18.4	18.4	67.7
	46-50 tahun	38	24.1	24.1	91.8
	>51 tahun	13	8.2	8.2	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Sumber: *Olahan Peneliti, SPSS 27, 2025*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden dengan rentang usia 20-25 tahun adalah sebanyak 18 orang atau sebesar 11,4%. Responden dengan rentang usia 26-30 tahun adalah sebanyak 17 orang atau sebesar 10,8%. Responden dengan rentang usia 31-35 tahun adalah sebanyak 16 orang atau sebesar 10,1%. Responden dengan rentang usia 36-40 tahun adalah sebanyak 27 orang atau sebesar 17,1%. responden dengan rentang usia 41-45 tahun sebanyak 29 orang atau sebesar 18,4%. responden dengan rentang usia 46-50 tahun sebanyak 38 orang atau sebesar 24,1%. Dan responden dengan usia lebih dari 51 tahun sebanyak 8,2 orang atau sebesar 8,2%.

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam komposisi gender.

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JENIS KELAMIN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	91	57.6	57.6	57.6
	Laki-laki	67	42.4	42.4	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Sumber: *Olahan Peneliti, SPSS 27, 2025*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa terdapat 67 responden laki-laki atau sebesar 42,4% dari keseluruhan, sedangkan responden perempuan sebanyak 91 orang atau 57,6% dari keseluruhan. Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, dengan selisih yang cukup besar dibandingkan laki-laki. Perbedaan ini dapat memberikan gambaran mengenai perspektif gender dalam penelitian ini, yang mungkin mempengaruhi hasil dan analisis data yang diperoleh.

Responden Berdasarkan Sekolah Terakhir

Responden berdasarkan pendidikan terakhir, peneliti mengelompokkan ke dalam empat kategori yaitu SD, SMP, SMA/SMK, S1/S2/D3. Presentase dari pendidikan terakhir adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

PENDIDIKAN TERAKHIR					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	19	12.0	12.0	12.0
	SMP	19	12.0	12.0	24.1
	SMA/SMK	53	33.5	33.5	57.6
	S1/S2/D3	67	42.4	42.4	100.0
	Total	158	100.0	100.0	

Sumber: *Olahan Peneliti, 2025*

4	Pearson Correlation	023	053	456**		170*	201*	418**	370**	043	066	076	.175*	.115	277**	010	352**
	Sig. (2-tailed)	775	512	000		033	011	000	000	591	407	341	028	150	000	900	000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
5	Pearson Correlation	047	703**	174*	170*		764**	148	061	557**	.038	019	.068	564**	.211*	.209*	591**
	Sig. (2-tailed)	557	000	029	033		000	064	446	000	633	811	396	000	008	008	000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
6	Pearson Correlation	.053	558**	091	201*	764**		131	151	639**	.065	100	.014	689**	.117	.168*	629**
	Sig. (2-tailed)	507	000	253	011	000		100	059	000	416	213	866	000	145	035	000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
7	Pearson Correlation	305*	276**	456**	418**	148	131		489**	186*	123	.046	.054	.012	527**	258**	541**
	Sig. (2-tailed)	000	000	000	000	064	100		000	019	123	570	498	883	000	001	000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
8	Pearson Correlation	190*	082	551**	370**	061	151	489**		111	176*	.035	.042	.145	298**	539**	479**
	Sig. (2-tailed)	017	303	000	000	446	059	000		165	027	665	598	069	000	000	000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
9	Pearson Correlation	181*	700**	067	043	557**	639**	186*	111		029	.003	049	606**	.060	027	652**
	Sig. (2-tailed)	023	000	400	591	000	000	019	165		718	972	540	000	452	734	000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
10	Pearson Correlation	186*	.074	165*	066	.038	.065	123	176*	029		157*	158*	325**	180*	334**	360**
	Sig. (2-tailed)	019	357	038	407	633	416	123	027	718		049	047	000	023	000	000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
11	Pearson Correlation	003	.073	.087	076	019	100	.046	.035	.003	157*		531**	132	456**	199*	344**
	Sig. (2-tailed)																
	N																

	Sig. (2-tailed)	967	363	275	341	811	213	570	665	972	049		000	099	000	012	000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
12	Pearson Correlation	106	.033	.083	.175*	.068	.014	.054	.042	049	158*	531**		139	262**	478**	317**
	Sig. (2-tailed)	186	680	300	028	396	866	498	598	540	047	000		080	001	000	000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
13	Pearson Correlation	.001	457**	.151	.115	564**	689**	.012	.145	606**	325**	132	139		.081	.013	568**
	Sig. (2-tailed)	987	000	058	150	000	000	883	069	000	000	099	080		313	869	000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
14	Pearson Correlation	200*	.122	137	277**	.211*	.117	527**	298**	.060	180*	456**	262**	.081		524**	404**
	Sig. (2-tailed)	012	127	085	000	008	145	000	000	452	023	000	001	313		000	000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
15	Pearson Correlation	178*	.072	254**	010	.209*	.168*	258**	539**	027	334**	199*	478**	.013	524**		423**
	Sig. (2-tailed)	025	366	001	900	008	035	001	000	734	000	012	000	869	000		000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	336*	589**	411**	352**	591**	629**	541**	479**	652**	360**	344**	317**	568**	404**	423**	
	Sig. (2-tailed)	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic27, 2025

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Pengujian Variabel (X)

VARIABEL	R-TABEL	R-HITUNG	KETERANGAN
X1	0,156	0,336	VALID
X2	0,156	0,589	VALID
X3	0,156	0,411	VALID
X4	0,156	0,352	VALID
X5	0,156	0,591	VALID
X6	0,156	0,629	VALID
X7	0,156	0,541	VALID
X8	0,156	0,479	VALID
X9	0,156	0,652	VALID
X10	0,156	0,360	VALID

X11	0,156	0,344	VALID
X12	0,156	0,317	VALID
X13	0,156	0,568	VALID
X14	0,156	0,404	VALID
X15	0,156	0,423	VALID

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic27, 2025

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam kuesioner untuk variabel *financial technology* dinyatakan valid, karena dari semua item pertanyaan mempunyai nilai *Pearson Correlation*(r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} (0,156).

Uji Validitas Variabel Perkembangan UMKM (Y)

Berikut hasil pengujian validitas variabel perkembangan UMKM (Y):

Tabel 9. Validitas Variabel perkembangan UMKM (Y)

Correlations																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Pearson Correlation		.112	.201*	.041	.009	.072	.264**	.106	.180*	.015	.069	.059	.103	.042	.098	.209**
	Sig. (2-tailed)		.161	.011	.608	.914	.366	.001	.184	.023	.856	.386	.461	.199	.605	.222	.009
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
2	Pearson Correlation	.112		.379**	.160*	.701**	.528**	.439**	.088	.489**	.142	.036	.066	.131	.044	.095	.587**
	Sig. (2-tailed)	.161		.000	.045	.000	.000	.000	.269	.000	.076	.657	.413	.101	.583	.237	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
3	Pearson Correlation	.201*	.379**		.413**	.330**	.242**	.539**	.520**	.115	.012	.094	.072	.121	.008	.049	.480**
	Sig. (2-tailed)	.011	.000		.000	.000	.002	.000	.000	.152	.883	.240	.368	.129	.919	.545	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
4	Pearson Correlation	.041	.160*	.413**		.310**	.416**	.392**	.459**	.014	.060	.080	.079	.079	.110	.039	.417**
	Sig. (2-tailed)	.608	.045	.000		.000	.000	.000	.000	.860	.458	.316	.324	.327	.170	.625	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
5	Pearson Correlation	.009	.701**	.330**	.310**		.713**	.273**	.240**	.348**	.105	.053	.064	.178*	.061	.090	.604**
	Sig. (2-tailed)	.914	.000	.000	.000		.000	.001	.002	.000	.188	.507	.427	.026	.448	.261	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
6	Pearson Correlation	.072	.528**	.242**	.416**	.713**		.300**	.424**	.430**	.139	.030	.051	.212**	.046	.087	.628**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.139	.030	.051	.026	.046	.087	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58

14	Pearson Correlation	.042	.044	.008	.110	.061	.046	.136	.040	.003	.198*	.402**	.530**	.145		.426**	.374**
	Sig. (2-tailed)	.605	.583	.919	.170	.448	.569	.088	.617	.969	.012	.000	.000	.069		.000	.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
15	Pearson Correlation	.098	.095	.049	.039	.090	.087	.048	.077	.114	.151	.271**	.446**	.109	.426**		.353**
	Sig. (2-tailed)	.222	.237	.545	.625	.261	.275	.553	.338	.155	.058	.001	.000	.174	.000		.000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
	Pearson Correlation	.209**	.587**	.480**	.417**	.604**	.628**	.471**	.428**	.506**	.221**	.362**	.357**	.371**	.374**	.353**	
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58	58
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																	
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																	

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic27, 2025

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Pengujian Variabel (X)

VARIABEL	R-TABEL	R-HITUNG	KETERANGAN
Y1	0,156	0,209	VALID
Y2	0,156	0,587	VALID
Y3	0,156	0,480	VALID
Y4	0,156	0,417	VALID
Y5	0,156	0,604	VALID
Y6	0,156	0,628	VALID
Y7	0,156	0,471	VALID
Y8	0,156	0,428	VALID
Y9	0,156	0,506	VALID
Y10	0,156	0,221	VALID
Y11	0,156	0,362	VALID
Y12	0,156	0,357	VALID
Y13	0,156	0,371	VALID
Y14	0,156	0,374	VALID
Y15	0,156	0,353	VALID

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic27, 2025

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa semua pernyataan yang digunakan dalam kuesioner untuk variabel perkembangan UMKM dinyatakan valid, karena dari semua item pertanyaan mempunyai nilai *Pearson Correlation*(r_{hitung}) lebih besar dari r_{tabel} (0,156).

Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019: 130), uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid, suatu variabel dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan, untuk melihat ketepatan atau kejelasan angket. Tinggi rendahnya reliabilitas dinyatakan dengan nilai yang disebut koefisien reliabilitas, yang berkisaran antara 0,6. Dalam penelitian ini peneliti

menguji reliabilitas dengan model *cronbach's alpha*, dimana peneliti menggunakan bantuan proram SPSS version 27.

Hasil pengujian reliabilitas instrumen termuat dalam Tabel 4.8 sebagai berikut:

Hasil uji reliabilitas variabel *Financial Technology X*

Tabel 11. Uji Reliabilitas Variabel (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.753	15

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	43.5443	40.530	.235	.750
X2	44.5063	36.010	.467	.728
X3	43.5506	39.752	.313	.744
X4	43.6899	40.355	.251	.749
X5	44.4177	35.990	.469	.728
X6	44.4177	35.379	.513	.723
X7	43.7468	38.152	.447	.733
X8	43.7468	38.547	.370	.739
X9	44.4747	35.079	.541	.719
X10	43.6899	39.820	.238	.751
X11	43.9430	39.761	.208	.754
X12	43.7405	40.270	.190	.755
X13	44.3418	36.023	.435	.732
X14	43.9367	39.219	.282	.747
X15	43.7595	38.923	.300	.745

Sumber: diolah dari data primer melalui *spss satatistic27*, 2025

Hasil pengujian reliabilitas terhadap instrumen menghasilkan angka *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 yaitu sebesar 0,753, untuk variabel *financial technology*. Reliabilitas angket pada variabel ini dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cornbach alpha* > 0,6. Dengan merujuk pada informasi di atas, dapat dinyatakan bahwa pernyataan-pernyataan dalam angket penelitian ini memiliki reliabilitas yang cukup dan layak digunakan dalam konteks penelitian ini.

Hasil uji reliabilitas variabel *Perekembangan UMKM (Y)*

Tabel 12. Uji Reliabilitas Variabel (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.681	15

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	44.9367	32.900	.097	.685
Y2	45.4494	28.236	.457	.642
Y3	45.0380	30.215	.363	.658
Y4	45.1962	30.898	.298	.665
Y5	45.4747	27.894	.474	.638
Y6	45.6013	27.795	.507	.634
Y7	45.0633	30.429	.359	.659
Y8	45.1456	30.762	.309	.664

Y9	45.4747	29.117	.360	.656
Y10	45.1203	32.578	.073	.692
Y11	45.4873	30.939	.207	.677
Y12	45.2595	30.996	.202	.678
Y13	45.4430	30.669	.205	.678
Y14	45.1519	31.009	.235	.673
Y15	45.4241	30.921	.188	.681

Sumber: diolah dari data primer melalui *SPSS 27*, 2025

Hasil pengujian reliabilitas terhadap instrumen menghasilkan angka *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 yaitu sebesar 0,681 untuk variabel perkembangan UMKM, Reliabilitas angket pada variabel ini dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cornbach alpha* > 0,6. Dengan merujuk pada informasi di atas, dapat dinyatakan bahwa pernyataan-pernyataan dalam angket penelitian ini memiliki reliabilitas yang cukup dan layak digunakan dalam konteks penelitian ini.

Koefisien Korelasi

Untuk menguji dan membuktikan secara statistik hubungan antara Financial Technology dengan Perkembangan UMKM, dilakukan uji korelasi product moment dengan bantuan SPSS for window Versi 27.0. Koefisien korelasi merupakan indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur keeratan (kuat, lemah, atau tidak ada) hubungan antar variabel.

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,120	Tidak ada korelasi
0,21 – 0,40	Korelasi lemah
0,41 – 0,60	Korelasi Sedang
0,61 – 0,80	Korelasi Kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sempurna

Sumber : Sugiyono (2020)

Tabel 13. Uji Koefien Korelasi

Correlations			
		Financial Technology	Perkembangan UMKM
Financial Technology	Pearson Correlation	1	.506**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	158	158
Perkembangan UMKM	Pearson Correlation	.506**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	158	158

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 27 (2025)

Berdasarkan tabel diatas, yang mana tingkat hubungan antar dua variabel memiliki korelasi positif karena nilai intresprestasi atau pedomannya berada di antara nilai 0,41-0,599, di mana dapat dikatakan bahawa kedua variabel berkorelasi sedang.

Uji Asumsi Klasik

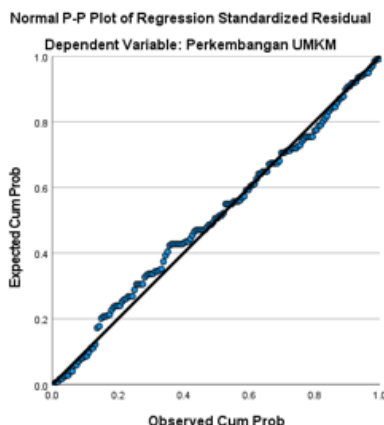
Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistic yang harus dilakukan pada analisis data yang telah dikumpulkan. Sebelum melakukan uji analisis regresi linear terhadap hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik yang akan diolah terdiri dari 3 bagian yaitu :

1. Uji asumsi Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variable pengganggu atau residual berdistribusi normal. Dapat diketahui bahwa uji t mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi tersebut terlewatkan maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada.

a. Analisis grafik.

Analisis ini menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik normal *p-plot of regression standar di zedresidual*. Dasar pengambilan keputusan jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.



Gambar 1. P Plot Uji Normalitas

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 27 (2025)

Berdasarkan gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan gambar plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada disekitar garis diagonal sehingga data telah berdistribusi secara normal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov yakni dengan melihat data residualnya apakah distribusi normal atau tidak. Jika nilai *Asym.sig (2_tailed) > taraf nyata (α = 0,05)* maka data residual berdistribusi normal.

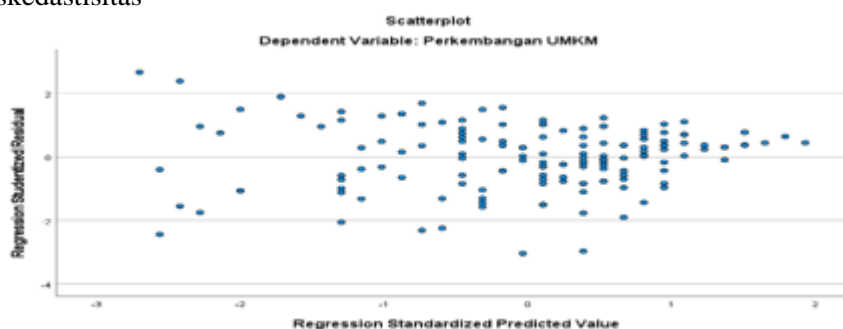
Tabel 14. Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		158	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	5.03481801	
Most Extreme Differences	Absolute	.069	
	Positive	.042	
	Negative	-.069	
Test Statistic		.069	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.065	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.069	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.063
		Upper Bound	.076
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber olahan spss versi 27

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut, besar nilai signifikansi kolmogorov Smirnov sebesar $0,76 > 0,05$, maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikansinya lebih besar dari $0,05$ ($p = 0,76 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil pengelolaan SPSS versi 27 (2025)

Berdasarkan gambar diatas maka dapat kita simpulkan bahwa titik titik dalam gambar diatas menyebar pada setiap titik 0, maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Sederhana

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Linear sederhana mempelajari hubungan antara dua variabel, satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Metode analisis regresi linier sederhana digunakan untuk ada tidaknya pengaruh Fianacial Technology (X), terhadap Perkembangan UMKM (Y).

Tabel 15. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	27.339	2.918		.000
	Financial Technology	.450	.061	.506	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM

Sumber : Hasil pengelolaan SPSS versi 27 (2025)

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka dapat dirumuskan oleh persamaan regresinya sebagai berikut:

Rumus:

$$Y=27.339 (a)+0,450(x)+e$$

Model-model regresi tersebut bermakna:

1. constantan (a)= 27.339 artinya apabila *Financial Technology* itu constant atau tetap, maka Perkembangan UMKM sebesar 27.339
2. koefisien ke arah regresi /B (X) =0.450 (bernilai positif) artinya, apabila Perkembangan UMKM meningkat 1 (satu) satuan juga akan mengalami peningkatan sebesar, 0, 450

Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R square*, dimana setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan menggunakan *adjusted R square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2 , nilai *adjusted R^2* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Tabel 16. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.506 ^a	.496	.491	5.051

a. Predictors: (Constant), Financial Technology

Sumber: diolah dari data primer melalui spss satatistic26, 2025

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.491 yang artinya pengaruh variabel independen Variabel Fintech (x) terhadap Variabel perkembangan

UMKM 49, 1 %, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

Uji Hipotesis (Uji T)

Uji statistik T pada dasarnya memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara sendiri dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dalam hal ini apakah variabel dimensi *financial technology* benar-benar berpengaruh terhadap variabel Perkembangan UMKM. Penelitian ini dilakukan dengan melihat pada *Quick Look* dan juga membandingkan nilai statistik T dengan titik kritis menurut tabel dengan tingkat $\alpha=5\%$. Sebagai dasar pengambilan keputusan dapat digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Apabila T hitung > T tabel dan tingkat signifikansi <(0,05), maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Apabila T hitung < T tabel dan tingkat signifikansi >(0,05), maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 17. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.339	2.918		9.368	.000
	Financial Technology	.450	.061	.506	7.327	.000
a. Dependent Variable: Perkembangan UMKM						

Berdasarkan dengan tabel diatas, maka interprestasinya adalah:

Diketahui nilai sign variabel X $000 < 0.05$ dan nilai t hitung $7.327 > 0,156$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan variabel x berpengaruh terhadap variabel Perkembangan UMKM (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, Peneliti menjadikan Pelaku UMKM Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli sebanyak 158 sebagai responden. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket dengan kuesioner yang menggunakan pendekatan skala Likert. Total pernyataan yang digunakan sebanyak 30 pernyataan, 15 pernyataan untuk variable *financial technology* (X) dan 15 pernyataan untuk variabel perkembangan UMKM (Y).

Dalam penelitian ini Variabel *financial technology* (X) diukur melalui indikator; Efisiensi waktu, prosesnya cepat serta mudah diakses sedangkan variabel perkembangan UMKM (Y) dapat diukur dengan indikator; Peningkatan pendapatan, Peningkatan jumlah pelanggan, Peningkatan kualitas produk, Peningkatan kualitas SDM. Kemudian, untuk menunjukkan bahwa data yang diperoleh valid dan reliable, maka data yang dikumpulkan melalui kuesioner diolah lalu diuji validitas dan reliabilitas-nya sebelum masuk ke pengujian selanjutnya.

Pengaruh Financial Technology terhadap Perkembangan UMKM

Mengutip dari buku *The Future of Fintech*, di definisikan fintech oleh Bernardo Nicoletti (2017) adalah financial technology sebagai sebuah ekosistem tidak hanya terdiri dari perusahaan startup. Istilah fintech memang sering dihubungkan dengan sturtup karena penggunaan mereka terhadap software digital untuk layanan finansial yang merupakan tren modern. Namun, tidak sedikit perusahaan lama yang melakukan transformasi bisnis dengan menyediakan layanan finansial berbasis digital.

Menurut Hseuh (2017) Fintech merupakan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi teknologi informasi. Pendapat lain mengenai pengertian fintech dikemukakan oleh (Pribadiono, 2016) tentang Financial Technology, yaitu perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknolgi modern. Sektor inilah yang kemudian paling diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong peningkatan jumlah masyarakat yang memiliki akses kepada layanankeuangan (Wibowo, 2016).

Fintech juga memiliki peran penting dalam mengubah perilaku konsumen serta eksptasi konsumen diantaranya yaitu dapat mengakses data dan informasi kapan saja dan dimana saja, serta menyamaratakan bisnis besar dan kecil sehingga cenderung untuk memiliki ekspektasi tinggi meski

terhadap bisnis kecil yang baru dibangun. Selain itu teknologi informasi juga sangat berperan penting terhadap keberadaan Fintech. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan teknologi informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan/atau menyebarkan informasi di bidang layanan jasa keuangan.

Layanan Fintech bisa digunakan ketika sudah tersambung dengan internet yang di akses melalui smartphone, jadi pengguna dapat dengan mudah dan cepat dalam mengaksesnya. Dengan adanya *FinTech* pembayaran menjadi lebih mudah dikarenakan *Fintech* terus membuat terobosan baru untuk melayani perusahaan pada umumnya dan para individu (H. Gunawan, 2018:50).

Dari hasil statistik deskriptif pengolahan kuesioner yang sudah disebarluaskan kepada 158 responden yang mewakili populasi penelitian maka diolah menggunakan statistik SPSS V 27 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan demografis dapat disimpulkan. Adapun hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang mencerminkan bahwa mayoritas responden adalah Perempuan, dengan selisih yang cukup besar dibandingkan dengan Laki-laki. Perbedaan ini dapat menunjukkan potensi bias gender dalam penelitian ini. Sebagian besar responden berumur 46-50 tahun (24,1%), memiliki pendidikan terakhir S1/S2/D3 (40,2%).

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 27, diketahui bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kelurahan Pasar, Kota Gunungsitoli. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji t, dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai t hitung sebesar 7,327 yang lebih besar dari pada t tabel sebesar 0,156. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *financial technology* berperan nyata dalam mendorong perkembangan UMKM di Kelurahan Pasar, Kota Gunungsitoli. Temuan ini sejalan dengan pendapat Anoraga (2007:66) yang menyatakan bahwa perkembangan usaha merupakan tanggung jawab setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan ke depan, motivasi, dan kreativitas. Selain itu, Afifah (2018) juga menegaskan bahwa *financial technology* memberikan peluang baru bagi perekonomian untuk meningkatkan aktivitasnya secara lebih efisien dan efektif.

Berdasarkan hasil analisis korelasi, diperoleh nilai sebesar 0,506 yang menunjukkan bahwa variabel *financial technology* memiliki hubungan positif dengan tingkat perkembangan UMKM. Nilai tersebut termasuk dalam kategori hubungan sedang menuju kuat, sehingga dapat diartikan bahwa semakin optimal pemanfaatan layanan *financial technology* oleh pelaku UMKM, maka semakin baik pula tingkat perkembangan usaha mereka. Dengan kata lain, penggunaan fintech seperti layanan pembayaran digital, mobile banking, maupun akses permodalan berbasis teknologi memiliki kontribusi nyata dalam mendorong peningkatan pendapatan, jumlah pelanggan, kualitas produk, serta kualitas sumber daya manusia pada UMKM. Meskipun demikian, hubungan ini tidak sepenuhnya sempurna, sehingga masih terdapat faktor lain di luar fintech yang juga memengaruhi perkembangan UMKM.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan kesesuaian dengan hasil penelitian ini. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Budi Rahardjo dkk. (2019) menyatakan bahwa perkembangan UMKM di Kota Magelang turut dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan *financial technology* (fintech), meskipun tidak seluruh pelaku UMKM memanfaatkannya secara maksimal. Hal serupa juga ditemukan dalam penelitian Rapa dkk. (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh fintech terhadap perkembangan UMKM di Ke'te Kesu, Kabupaten Toraja Utara. Namun demikian, pemanfaatan fintech oleh para pelaku UMKM di wilayah tersebut masih belum optimal. Perbandingan ini menegaskan bahwa meskipun hasil penelitian di berbagai daerah menunjukkan adanya pengaruh positif fintech terhadap perkembangan UMKM, tingkat pemanfaatannya berbeda-beda, sehingga dampaknya terhadap perkembangan usaha juga lebih signifikan. Hal ini memperlihatkan bahwa optimalisasi pemanfaatan fintech merupakan faktor kunci dalam mendorong kemajuan UMKM di berbagai daerah.

Nur Pratiwi & Puspita Dewi, (2022) mengemukakan Terobosan teknologi yang sudah merubah dunia yaitu *financial technology* (fintech), dikarenakan teknologi sudah masuk kedalam sistem keuangan. Dengan adanya fintech sudah menyediakan pengalaman baru dan efisien waktu lewat teknologi yang sangat mudah diakses seperti handphone. Fintech adalah sebuah inovasi jasa keuangan, dengan kata lain fintech dapat membantu transaksi dengan baik yang berkaitan dengan pinjam meminjam, transaksi jual beli dan juga pembayaran bisa menjadi lebih efektif, efisien dan ekonomis (Wajuba et al., 2021).

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyani Budiastuty

(2021). Hasil Penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh fintech dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini dikarenakan masih banyak pelaku UMKM yang belum memanfaatkan fintech untuk operasionalnya terutama dalam bertransaksi. Pelaku UMKM yang sebagian besar ibu rumah tangga lebih menyukai transaksi tradisional, responden lebih memilih berdagang di berbagai acara seperti pasar dan lain-lain. Dengan demikian memberikan sinyal kepada pemerintah sebagai regulator, akademisi sebagai edukator, swasta sebagai katalisator, dan komunitas sebagai pendorong untuk mesosialisasikan serta mengembangkan fintech dan literasi keuangan pada UMKM di Kelurahan Sudimara Timur khususnya.

Besarnya Pengaruh Financial Technology terhadap Perkembangan UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli

Pada penelitian yang dilakukan terhadap pelaku UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli, peneliti membutuhkan responden sebanyak 158 Pelaku UMKM yang berpartisipasi memberikan informasi melalui pengumpulan data dengan pengisian angket atau kuesioner yang telah diedarkan. Data yang diperoleh dari responden melalui angket telah kembali kepada peneliti dan yang selanjutnya peneliti melakukan verifikasi data dan pengolahan data dengan tujuan untuk mengetahui keabsahan setiap data angket dari responden agar uji validitas terbukti dan dinyatakan valid dan reliabel. Pernyataan kuesioner yang diisi oleh responden adalah sebanyak 30 pernyataan yang terbagi atas 15 variabel Finansial Technology (X) dan 15 pernyataan variabel Perkembangan UMKM (Y).

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan mayoritas UMKM sudah memanfaatkan layanan financial technology (fintech), seperti mobile banking, mobile payment, peer-to-peer lending, dan crowdfunding. Pemanfaatan fintech sangat membantu pelaku UMKM dalam efisiensi mempercepat transaksi, serta memudahkan akses permodalan. Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner yang menegaskan bahwa responden sangat setuju dan setuju bahwa fintech meningkatkan efisiensi dan efektivitas bisnis mereka.

Hasil pengujian pada penelitian menunjukkan bahwa *Fintch* berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM . Hal tersebut dapat dilihat dari analisis data yang diperoleh dari hasil uji normalitas dengan hasil p-plof of regression standardizend residual dengan nilai $0,200 > 0,05$. Hasil uji multikolinearitas dengan hasil tolerance 1.000 dengan nilai pengambilan keputusan jika nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,10$ maka tidak terkena masalah multikolinearitas. Selanjutnya hasil uji heteroskedastisida dengan hasil nilai sig $0,76 > 0,05$ maka dinyatakan tidak ada gejala heteroskedastisida.

Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh terhadap Perkembangan UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis data yang diperoleh melalui bantuan program SPSS versi 27 yang menunjukkan bahwa hasil pengujian koefisien determinan *financial technology* memberikan pengaruh sebesar 0,491 atau 49,6% terhadap Perkembangan UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independent (*financial technology*) berpengaruh terhadap variabel dependen (perkembangan UMKM) sebesar 49,6 %, sedangkan sisanya 50,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Faktor-faktor lain tersebut dapat berupa kurangnya minat pelaku UMKM dalam menggunakan Fintech, Potensi Penipuan, dan rendahnya minat pelaku UMKM untuk menggali informasi terbaru mengenai *financial technology*, sehingga kesadaran pelaku UMKM sudah terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Rahardjo dkk (2019) dimana hasil penelitiannya menyatakan Perkembangan UMKM di Kota Magelang turut terpengaruh sebesar 27,8% yang menggunakan layanan FinTech dan sisanya 72,2 % menggunakan FinTech sebagai sarana pembayaran saja. Kemudian hasil riset Rapa dkk. (2023) menyatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini menjelaskan variabel dependen sebesar 35,6% masih relatif rendah sedangkan sisanya 64,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian seperti modal kerja dan promosi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi pemanfaatan fintech merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong perkembangan UMKM, meskipun keberhasilannya juga sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung lain seperti literasi keuangan, modal kerja, dan strategi promosi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Financial Technology* terhadap Perkembangan UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang sedang antara *Financial Technology* (X) dan Perkembangan UMKM dikelurahan pasar kecamatan Gunungsitoli dengan koefisien korelasi sebesar 0,506. Nilai korelasi ini mengindikasikan Finansial Technology berkontribusi secara signifikan terhadap Perkembangan UMKM dikelurahan pasar Kecamatan Gunungsitoli.
2. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Finansial Technology memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perkembangan UMKM, sebagaimana dari hasil uji determinasi sebesar 49,1%, dan 50,7 lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Agustina 2016. (n.d.). Kajian Tentang Faktor Internal dan Eksternal yang Mendukung Pengembangan Usaha Produk Unggulam Lokal Sulam dan Bordir Kabupaten Malang.
- Abdullah, M. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Cetakan 1, September. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Anoraga, P. (2007). Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi, Jakarta: Rieneka Cipta.
- B. Rahardjo, Budi; Khairul, I. A. K. S. (2019). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*, 347–356.
- Dalimunthe, W. M., Rahma, T. I. F., & Syarvina, W. (2023). Efektivitas Fintech Melalui Digital Payment terhadap Perkembangan UMKM di Indonesia. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3296–3306. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.1059>
- Dewi, R., & Paramita, S. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Penggunaan Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Studi Kasus Umkm Di Kota Cimahi). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8890–8900. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10604>
- Di, U., & Barat, J. (2022). *PENERAPAN LITERASI KEUANGAN DAN PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN*. 16(2), 63–81.
- Dr.Hakim, Lukmanul ., S.H., M. ., & Recca Ayu Hapsari., S.H., M. . (2022). Buku Ajar Hukum Teknologi Keuangan LAW. In *Adanu Abimata* (Issue 0).
- Ii. (2021). *Berdasarkan Pribadiono, Hukum, Esa, & Barat (2016), Financial Technology (FinTech) merupakan perpaduan antara teknologi dan fitur keuangan atau dapat juga diartikan inovasi pada sektor finansial dengan sentuhan teknologi moderen. 2.1.1 Tipe-tipe Finansial. 2016.*
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2021). Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *ISTITHMAR : Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 4(2), 141–163. <https://doi.org/10.30762/itr.v4i2.3044>
- Lailatul Mukaromah, L., Abu Shama, Munandar, & EE Zurmansyah. (2023). Peran Dan Dampak Penggunaan Inovasi Financial Teknologi (Fintech) Dalam Pengembangan Usaha Coffee Shop Di Kecamatan Sambas. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (JEBISMA)*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.70197/jebisma.v1i2.7>
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.9903>
- Muzdalifa, I., Rafsanjani, H. 2018. Peran fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia (pendekatan keuangan syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1-24.
- Pariyem. (2019). Variabel Determinant Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Pasar Srandol. *Universitas Negeri Semarang*, 9(1), 316–331.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>

- Ramlah, R. (2021). Penerapan Fintech (Financial Teknologi) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk KCP Slamet Riyadi Makassar. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 1(4), 81–91. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v1i4.466>
- Rapa, D. Y. R., & Pundissing, R. (2023). Pengaruh Fintech Terhadap Perkembangan UMKM di Ke'te Kesu Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 169–184. <https://doi.org/10.59581/maninvest.v1i4.59>
- Riyasni, S. (2023). *pengaruh financial technology syariah terhadap perkembangan UMKM di kota padangsidempuan*. 1–13.
- Sabila, Arina A. (2021). Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Literasi Keuangan pada Pelaku UMKM di Kecamatan Medan Denai. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Salmaa. (2023). Instrumen penelitian. In *Deepublish*.
- Sari, D. I. A., Sri Rahayu, & Ridwan, M. (2023). The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Technology Towards Financial Performance of Micro Business (Case study of micro waqf bank customers at As'ad Islamic Boarding School, Jambi City). *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(3), 329–348. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i3.4491>
- Siregar, R. A., Sari, R. L., & Ruslan, D. (2023). Peranan Financial Technology Dalam Perkembangan UMKM di Era Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 635–641.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008*. 1.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*. 3(2), 96–102.